

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan pemikiran dan gagasan, disertai data dan fakta yang mendorong dilakukannya penelitian tentang pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional. Berikut akan dipaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian (tujuan umum dan khusus), signifikansi penelitian (segi teoritis, kebijakan, praktis, dan isu), serta struktur organisasi tesis yang menjelaskan sistematika laporan penelitian tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia dianugerahi rasa cinta oleh Allah SWT, dalam cinta tidak akan terlepas dari rasa kasih dan sayang. Dari rasa kasih dan sayang itulah, timbul keinginan untuk memberikan yang terbaik, serta menjaga, merawat, dan melindungi sesuatu yang kita cintai dari hal-hal yang buruk. Begitu pula dengan cinta tanah air. Cinta tanah air sendiri dapat diartikan menjadi suatu kondisi di mana masyarakat bisa memberikan rasa kasih dan sayangnya kepada negara dalam bentuk pengabdian, pemeliharaan, pembelaan dan perlindungan dari segala macam bentuk penjajahan dan hal-hal yang berbahaya. Selain itu, cinta tanah air juga dapat didefinisikan sebagai timbulnya rasa kebanggaan dalam diri masyarakat terhadap negaranya, sehingga ia akan terus berjuang untuk memajukan dan menyejahterakan berbagai unsur yang terdapat di dalam negaranya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suryadi (2013 hlm.9) Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Lebih kongkritnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Secara lebih

Riyan Rinjani, 2020

PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kongkritmakna Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air biasanya telah mendarah daging dalam suatu individu atau sekelompok orang, cinta tanah air biasa dikatakan sebagai cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Sebuah negara harus dicintai oleh bangsanya, jika kecintaan terhadap negara yang dimiliki oleh bangsa kecil maka apajadinya negara itu, mungkin sudah hancur ditengah persaingan antar negara yang demikian sangat tinggi. Rasa cinta terhadap negara haruslah ditanamkan oleh setiap bangsa, karena dengan menanamkan kecintaan terhadap negara maka akan timbul rasa ingin menjaga, memelihara, serta memajukan negara. Intinya adanya kerelaan untuk berkorban dalam memperjuangkan kepentingan negara baik dalam skala lokal maupun internasional.

Selain dianugerahi rasa cinta di dalam hatinya, manusia juga adalah makhluk yang berbudaya, Manusia merupakan makhluk budaya, berbicara mengenai makhluk budaya tentu saja kita akan kembali membahas tentang asal muasal manusia atau hakikat dari manusia itu sendiri. Dalam perspektif islam, manusia diciptakan oleh Allah SWT dari saripati tanah, yang kemudian Allah menciptakan manusia terdiri dari materi (badan) dan substansi immaterinya (jiwa), Hermawan (2008) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Dia mengemukakan bahwa:

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri dari tubuh dan jiwa sebagai satu kesatuan yang utuh. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna. Kesempurnaan itu terletak pada adab atau budayanya. Manusia beradab atau berbudaya karena dilengkapi oleh penciptanya dengan akal, nurani dan kehendak yang terdapat dalam jiwa manusia. (hlm. 48)

Dengan akal budinya, manusia dapat menilai segala peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Kemampuannya berfikirnya pun dapat menciptakan berbagai macam karya dan gagasan. Salah satu bentuk dari hasil pemikiran manusia adalah kebudayaan. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (dalam Darwis,

Riyan Rinjani, 2020

PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2008, hlm. 39), “Kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan hasil budi dan karyanya itu.”

Kebudayaan yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat memiliki keanekaragaman atau kemajemukan unsur dan jenisnya, namun pada saat yang sama, budaya itu menjadi satu yakni sebagai kebudayaan nasional. Negara Indonesia dikenal sangat kaya dengan berbagai jenis kebudayaan, karena Indonesia sendiri terbentuk dari berbagai macam ras dan suku yang dimana setiap suku dan ras tersebut memiliki kebudayaannya masing-masing salah satunya adalah kesenian tradisional, terutama di daerah Jawa Barat. Kesenian tradisional di Indonesia, hidup dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Hampir setiap daerah memiliki kesenian tradisional sebagai ciri khas dari daerah tersebut. Kehadirannya sebagai sarana hiburan dan sebagai sarana menikmati keindahan, kesenian tradisional ini diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang sebelumnya. Selain kesenian tradisional kita juga memiliki kebudayaan nasional lainnya yaitu lagu-lagu nasional lagu yang selalu kita nyanyikan sebagai wujud persatuan bangsa Indonesia.

Akan tetapi di era globalisasi ini, harus diakui bahwa kebudayaan nasional kita mulai terkikis dengan hadirnya kesenian modern dan kurang diminati oleh para generasi muda. Dengan adanya globalisasi, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui dan mempelajari budaya negara lain yang berbeda dengan negara kita. Terkadang pengetahuan yang kita miliki tentang budaya luar justru membuat kita lebih menyukainya, dari pada budaya daerahnya sendiri terutama para generasi muda. Mereka lebih senang dengan budaya luar yang masuk ke negara kita. Jika generasi muda sebagai penerus bangsa ini tidak mau melestarikan budaya bangsa, maka budaya nasional ini akan punah dan bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Kesenian nasional akan punah, jika kita tidak membentenginya dari pengaruh kesenian mancanegara khususnya kesenian modern barat. Menurut Rahman (dalam Pidarta, 2007, hlm. 174) “kesenian kita tidak boleh hanya menjadi objek kesenian global untuk diperlakukan ini dan itu, melainkan juga harus bisa menjadi subjek.” Menjadi subjek yang dimaksud di atas ialah menjadi kesenian

yang unggul di manca negara, Indonesia harus memberikan karya yang besar untuk kesenian dunia sehingga menjadi kebanggaan negara tersendiri dan menjaga pelestarian kesenian nasional agar tidak punah. Selain dalam bidang kesenian terdapat permasalahan yang tidak kalah serius di negara Indonesia yaitu munculnya kelompok-kelompok separatis yang ingin memisahkan diri dari negara Indonesia. Sukadis (2007 hlm.13-15) mengatakan bahwa Indonesia memiliki ancaman internal berupa kelompok pemberontak separatisme yang mendapatkan pasokan persenjataan dari pelaku penyelundupan senjata api ilegal yang beredar di sekitar perairan Indonesia. Munculnya fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan rasa cinta tanah air pada sebagian masyarakat Indonesia.

Gambaran kehidupan saat ini adalah kehidupan yang serba mengglobal dalam segala aspek kehidupan, baik itu segi komunikasi, teknologi, ilmu pengetahuan, sosial maupun budaya. Globalisasi sudah pasti memberikan dampak bagi kehidupan kita, baik itu dampak positif maupun negatif. Syaifullah (2008, hlm.151) menyatakan bahwa "... Intensitas dampak dalam setiap level tersebut, sudah barang tentu tidak sama, hal ini sangat dipengaruhi oleh sikap mental masyarakatnya dalam menerima atau menolak globalisasi tersebut." Dari pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa kita tidak bisa menyalahkan kehadiran dari globalisasi, karena bagaimanapun juga pergantian atau regenerasi tetap diperlukan untuk menjaga kestabilan kehidupan manusia. Sehingga yang perlu di perhatikan dalam menghadapi arus globalisasi ialah sikap mental dari masyarakatnya dalam menerima atau menolak dampak negatif dari globalisasi tersebut.

Menurut Mastuhu (dalam Asmani, 2011, hlm.5), "...globalisasi memberi peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia seutuhnya." Dalam hal ini, globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh manusia, baik itu negatif maupun positif. Semua itu kembali lagi kepada mental masyarakat itu sendiri dalam menerima dan menolak globalisasi tersebut, apakah masyarakat itu siap dan mampu menjadi pemenang dalam kompetisi ini, karena sejatinya globalisasi adalah suatu kompetisi yang mencari seorang pemenang terbaik dari segi pengetahuan, teknologi, pelayanan, dan lain

sebagainya, juga mampu menjadikan bangsanya sebagai bangsa produsen yang dapat berbicara banyak dalam hal konteks dunia.

Globalisasi sudah tentu memberikan dampak bagi yang mengikutinya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi diantaranya adalah kompetisi, integrasi, dan kerjasama baik itu di bidang pengetahuan, teknologi, jaringan, kualitas produk, pelayanan dan akuntabilitas. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi ialah terjadinya dekadensi moral, masyarakat yang konsumerisme, lahirnya generasi instan, masyarakat yang lebih menyukai produk luar negeri, lebih mengenal budaya negara lain dibandingkan dengan budayanya sendiri, dan lain sebagainya. Dalam interaksi global, kesadaran global sangatlah diperlukan yang mana warga negara mampu secara sadar dan kritis dalam menerima dan memfilter berbagai dampak dari globalisasi tersebut. Jika sikap mental masyarakatnya lemah maka tidak menutup kemungkinan identitas budaya lokal akan hancur sebagai dampak negatif dari globalisasi. Asmani (2011) mengemukakan beberapa langkah yang bisa diambil untuk Indonesia dalam menghadapi globalisasi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, mengirim kader-kader terbaik bangsa ke Negara-negara maju untuk menyerap pengetahuan dan teknologi mereka, kemudian mengembangkannya di negeri sendiri. Kedua, menggalakan penelitian dan pengembangan di semua lembaga dan bidang untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang orisinal dan spektakuler. Ketiga, memperkokoh karakter bangsa, khususnya kader-kader muda yang baru aktif di bangku sekolah dan kuliah sebagai calon pembaru masa depan bangsa. (hlm. 6-7)

Seperti yang telah dikemukakan oleh Asmani bahwa kita harus memperkokoh karakter bangsa kita, khususnya bagi kader-kader muda yang akan menjadi penerus bangsa agar mereka tidak mudah rapuh, dan tidak mudah terjerumus ke dalam tren budaya barat. Disinilah pentingnya pendidikan karakter digaungkan agar timbul kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda yang kokoh.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, mental yang kuat akan melahirkan semangat yang kuat untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan arus globalisasi. Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Republik

Indonesia (dalam Yuliani, 2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa: Harus adanya penanaman dan pembentukan karakter cinta tanah air dari mulai usia dini. Pembentukan karakter tersebut berada di lingkungan sosial dan budaya baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi, permasalahan diatas adalah melalui pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang yang mengemban misi nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang dijadikan sebagai wahana pengembangan karakter bangsa yang sangat strategis dalam proses kegiatan intrakurikuler. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjalankan misinya melalui 3 kegiatan kurikuler yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah, kegiatan kurikuler tersebut ialah intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas di bidang ilmu, moral, dan mental untuk membangun negeri yang maju di segala bidang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam membina pendidikan karakter bagi anak. Internalisasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran, manajemen sekolah, dan ekstrakurikuler. Sekolah dijadikan sebagai wadah pembinaan bagi peserta didik agar mereka memiliki kecerdasan, kemampuan, dan keterampilan. Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh beberapa nilai yang harus dikembangkan di sekolah, salah satunya adalah nilai cinta tanah air. Indikator nilai cinta tanah air adalah menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa; menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya; bangga dengan karya bangsa; melestarikan seni budaya bangsa. Fitri (2010 hlm.42)

Sekolah merupakan tempat yang tepat dalam mengembangkan pendidikan karakter, salah satunya ialah karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air ini dapat dibentuk melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada setiap mata pelajaran. Secara formal, Pendidikan

Karakter tertuang di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang mana mata pelajaran tersebut mengusung mengenai wawasan kebangsaan atau karakter cinta tanah air.

Selain itu, menurut Masyitoh (2013) karakter cinta tanah air juga dapat dibentuk melalui kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dia mengatakan bahwa :

Posisi model Pendidikan Karakter berbasis etnopedagogik tradisi lisan sunda untuk membangun kearifan lokal secara “bottom up” memperkuat pengembangan karakter bangsa secara “top down” yang merupakan core value keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan bukan semata menjadi ciri mata pelajaran muatan lokal melainkan ciri mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (hlm 4)

Dari penjelasan diatas bahwa pengembangan karakter cinta tanah air yang menjadi nilai utama bagi keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilaksanakan secara “top down” melalui nilai-nilai pancasila, yang kemudian diperkuat secara “bottom up” melalui lagu nasional sebagai bentuk kebudayaan nasional. Maka dari itu, sekolah harus menjadi bagian yang turut serta dalam melestarikan budaya nasional sebagai upaya pembentukan karakter masyarakat khususnya pembentukan karakter pada diri siswa.

Jika pengembangan karakter di sekolah tersebut dilaksanakan secara selaras baik yang dilakukan secara “top down” maupun “bottom up”, maka pengembangan karakter dipersekolahan akan memenuhi indikator tingkat keberhasilannya yang mana dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter bangsa secara “bottom up” dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dijadikan sebagai penunjang dan sarana proses habituasi atau pembiasaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang merupakan kegiatan pilihan yang dipilih oleh siswa sesuai minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa agar siswa dapat memperluas wawasan pengetahuannya dan juga mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter cinta tanah air salah satunya ialah kegiatan ekstrakurikuler kesenian. Dengan adanya kegiatan

ekstrakurikuler tersebut, kesenian budaya nasional beserta nilai-nilainya dapat dikenalkan di sekolah sejak dini. Pengenalan terhadap seni budaya nasional beserta nilai-nilainya merupakan suatu kebutuhan yang harus ditumbuh kembangkan di tengah interaksi global yang semakin luas. Hal tersebut merupakan suatu bentuk perwujudan semangat kebangsaan yakni semangat mencintai tanah air Indonesia di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali.

Tabel 4. Data Awal

No	Sumber Literatur	Relevansi Isi
1	G. Folkestad, G. (2002). <i>National identity and music</i> . In R. A. R. MacDonald, D. J. Hargreaves & D. Miell (Eds.), <i>Musical identities</i> . UK: Oxford University Press.	Dalam pembahasannya dijelaskan bahwa lagu nasional merupakan bagian dari kesatuan utuh identitas bangsa. Lagu kebangsaan adalah representasi yang menonjol dari negara bangsa, digunakan untuk mendefinisikan batas-batas sosial dan pribadi.
2	Battipaglia, D. M. (1975). Teaching The National Anthem. <i>Music Educators Journal</i> , vol.62, no. 4, hlm. 7–8	Penelitiannya menjelaskan tentang pembelajaran lagu nasional di negara Amerika. Buku teks musik yang berisi lagu kebangsaan didistribusikan kepada setiap anggota kelas. Dalam pengantar membaca skor yang hampir alami, siswa belajar mengenali tanda tangan meteran, ukuran, bagiandaritrebble dan bass clef yang dimainkan oleh tangan kanan dan kiri pianis, melodi dan bagian harmoni yang dimaksudkan untuk empat bagian paduan suara, frasa, irama, dan bentuk, serta jangkauan dan kontur melodi. Pembelajarannya berbeda dengan di Indonesia yang bukan hanya berfokus pada teknik bermusik, tapi juga menginterpretasi lagu
3	Gilboa, A. & E. Bodner. (2009). What are your thoughts when the national anthem is playing? An empirical investigation. <i>Psychology of Music</i> , vol. 37 no. 0, hlm. 459–484.	Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di Israel, pernah dilakukan penyelidikan empiris terhadap pemikiran dan asosiasi yang ditimbulkan oleh lagu kebangsaan dibandingkan dengan karya musik lainnya. Hasilnya bahwa ada hubungan yang kuat antara Lagu Kebangsaan dan rasa kebangsaan peserta, jika dibandingkan dengan musik lainnya.

4	Winstone & K. Witherspoon. (2015). Its all about our great Queen: The British National Anthem and national identity in 8–10-year-old children. <i>Psychology of Music</i> , vol. 44 no. 2, hlm. 263–277.	Dalam studi literature yang di gunakan pada jurnal ini menjelaskan bahwa struktur musik lagu kebangsaan menegaskan status suatu bangsa pada saat itu ditulis. Artinya status bangsa memberikan ruh pada lagu kebangsaan baik dari isi, suasana yang digambarkan, makna, serta nilai-nilai yang berusaha disampaikan pembuat kepada pendengarnya.
5	Kennedy, M. C. & S. C Guerrini. (2012). Patriotism, nationalism and national identity in music education: ‘O Canada,’ how well do we know thee?. <i>International Journal of Music Education</i> , vol. 31, hlm. 78–90.	Penelitian yang ditulis dalam jurnal ini menjelaskan hasil penelitian dengan anak-anak Kanada, lingkungan sekolah adalah yang paling tepat untuk menanamkan rasa identitas nasional pada anak-anak. Sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan sesuai dengan identitas yang Negara miliki.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana ekstrakurikuler Harmoni choir yang membentuk sebuah grup paaduan suara yang khusus menyanyikan lagu-lagu nasional dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Dengan demikian, judul tesis ini adalah “ Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air pada Peserta Didik Tingkat SMA Melalui Kegiatan Menyanyikan Lagu-lagu Nasional (Studi Deskriptif pada Ekstrakurikuler Harmoni Choir di SMA Negeri 1 Cikalong Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan sebagaimana telah diidentifikasi, focus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik di tingkat sekolah menenga atas melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu nasional. Secara spesifik, subtansi persoalan tersebut telah peneliti rinci ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lagu-lagu nasional kaitannya dengan meningkatkan karakter cinta tanah air peserta didik ?
2. Bagaimana metode pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu nasional dalam meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik di SMA Negeri 1 Cikalong ?

Riyan Rinjani, 2020

PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air peserta didik dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Harmoni Choir dalam kehidupan di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler Harmoni Choir terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah tujuan baik yang sifatnya umum maupun khusus. Berikut merupakan tujuan penelitian sebagaimana tercermin dari perumusan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya.

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui bagaimana pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik tingkat SMA melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lagu-lagu nasional kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional dalam meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik di SMA Negeri 1 Cikalong.
- c. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air siswa yang tercermin dari kegiatan ekstrakurikuler Harmoni Choir dalam kehidupan di lingkungan sekolah
- d. Untuk mengetahui kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler Harmoni Choir terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Riyan Rinjani, 2020

PENGEMBANGAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MENYANYIKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih teori sebagai bahan informasi, pengetahuan, dan tambahan referensi untuk mengenalkan dan melestarikan Lagu nasional Indonesia melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar siswa menyukai dan bangga terhadap seni budaya sendiri sehingga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa.

1.4.2 Segi Kebijakan

Dilihat dari segi kebijakan, penelitian ini mempunyai kontribusi sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan berkaitan strategis terkait pelaksanaan program penguatan karakter bangsa khususnya dilingkungan pendidikan formal.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan masukan-masukan bagi pemerintah untuk menerbitkan sebuah regulasi terkait program pengembangan karakter cinta tanah air pada peserta didik dilingkungan pendidikan formal.

1.4.3 Manfaat Dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Diketahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lagu-lagu nasional kaitannya dengan meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik.
- b. Diketahui bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam lagu nasional dalam meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik di SMA Negeri 1 Cikalong.
- c. Diketahui bentuk-bentuk perilaku cinta tanah air peserta didik yang tercermin dari kegiatan ekstrakurikuler Harmoni Choir dalam kehidupan di lingkungan sekolah
- d. Diketahui kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler Harmoni Choir terhadap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada semua pihak tentang pentingnya menjaga identitas budaya nasional dan lambang negara serta

menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak bangsa khususnya siswa-siswi disekolah sebagai generasi penerus bangsa.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penulisan hasil penelitian tesis ini secara terstruktur mengacu pada ketentuann dan pola yang diterapkan di Universitas Pendidikan Indonesia, meliputi lima bab yang secara sistematis meliputi; pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan.

Bab I pendahuluan, menjelaskan tentang landasan pemikiran disertai rasionalitas yang menekankan perlunya studi mendalam mengenai masalah yang dikaji. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yakni; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan strukur organisasi tesis.

Bab II kajian pustaka, menjelaskan tentang berbagai konsep, generalisasi, teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan akan digunakan untuk mengkaji hasil penelitian. Hasil telaah sebagaimana dimaksud terdiri dari; Teori tentang Karakter, Konsep Cinta Tanah Air, Lagu nasional, dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu.

Bab III metode penelitian, menjelaskan desain dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan pula berbagai rasionalisasi pemilihan desain, pendekatan, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknil analisis data dan validasi data secara terstruktur, sistematis dan komprehensif.

Bab IV temuan dan pembahasan, menjelaskan deskripsi hasil penelitian selaras dengan perumusan masalah pada bab I. data hasil penelitian yang disajikan dan diperoleh secara fenomenologis ini kemudian dianalisis menggunakan beberapa teori, pendekatan, dan konsep yang telah dimuat pada bab II.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, menjelaskan beberapa simpulan sebagai akhir dari penelitian dan menjawab secara spesifik masalah – masalah yang dikaji disertai dengan dalil-dalil penelitian. Pada bab ini, dijelaskan pula implikasi penelitian terhadap pengembangan khasanah keilmuan pendidikan kewarganegaraan secara teoritik maupun secara praktis terhadap kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Temuan dan implikasi pada akhirnya melahirkan sebuah gagasan-gagasan yang kemudian dituangkan dalam beberapa rekomendasi yang ditunjukkan bagi penerima manfaat hasil penelitian.